

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU TENTANG  
PENATALAKSANAAN DEMAM BALITA DEMAM (USIA 1 – 5 TAHUN) DI  
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP BANJARSARI  
KECAMATAN METRO UTARA**

**APPLICATION OF HEALTH EDUCATION TO MOTHERS CONCERNING  
THE MANAGEMENT OF FEVER FEVER (AGE 1 – 5 YEARS) IN THE  
WORKING AREA OF UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP BANJARSARI  
KECAMATAN METRO UTARA**

**Tuti Anggraeni<sup>1</sup>, Immawati<sup>2</sup>, Tri kesumadewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro

Email: [anggraenit64@gmail.com](mailto:anggraenit64@gmail.com)

**ABSTRAK**

Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal tubuh hingga > 37,5 °C. Salah satu upaya non farmakologi adalah dengan menggunakan kompres. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu kompres *tepid sponge* dan kompres air hangat. Tujuan: Menggambarkan penerapan pendidikan kesehatan penatalaksanaan demam anak balita (usia 1-5 tahun) di rumah. Metode: menggunakan desain studi kasus. Subjek penerapan dilakukan pada 2 orang ibu yang memiliki anak yang mengalami demam. Hasil: Pengetahuan responden sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan demam pada anak adalah Ny. DO dalam kategori sedang (68,42 %) dan Ny. DS dalam kategori kurang (36,84 %). Pengetahuan responden setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan demam pada anak mengalami peningkatan. Pengetahuan Ny. DO dari kategori sedang (68,42%) meningkat menjadi baik (78,95 %) dan Ny. DS dari kategori kurang (36,84%) meningkat menjadi sedang (73,68 %). Simpulan: Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman dan informasi. Ibu dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dengan mengikuti penyuluhan kesehatan, berdiskusi dengan tenaga kesehatan, membaca buku tentang demam dan cara penanganannya.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Demam, Balita

**ABSTRACT**

Fever is a condition when the body temperature increases beyond the normal body temperature up to > 37.5 °C. One of the non-pharmacological efforts is to use compresses. There are several kinds of compresses that can be given to lower body temperature, namely tepid sponge compresses and warm water compresses. Objective: To describe the application of health education in the management of fever in children under five (aged 1-5 years) at home. Methods: using a case study design. The subject of the application was carried out on 2 mothers who had children who had fever. Results: Respondents' knowledge before implementing health education about fever management in children was Mrs. DO in the medium category (68.42%) and Mrs. DS in the less category (36.84%). Respondents' knowledge after implementing health education on the management of fever in children has increased. Knowledge of Mrs. DO from the moderate category (68.42%) increased to good (78.95%) and Ny. DS from the less category (36.84%) increased to moderate (73.68%). Conclusion: Mother's level of knowledge is influenced by age, education, experience and information. Mothers can increase their level of knowledge by attending health counseling, discussing with health workers, reading book about fever and how to treat it.

Keywords: Health Education, Fever, Toddler

## PENDAHULUAN

Demam merupakan masalah kesehatan yang paling sering menjadi perhatian sepanjang sejarah kedokteran. Penyebab utama demam adalah penyakit infeksi seperti infeksi virus, bakteri, riketsia, klamidia dan parasit<sup>1</sup>. Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Demam dapat disebabkan oleh gangguan otak atau akibat bahan toksin yang mempengaruhi pusat pengaturan tubuh<sup>2</sup>.

Demam merupakan kondisi terjadinya kenaikan suhu tubuh hingga  $> 37,5$  °C. Ikatan Dokter Anak Indonesia menetapkan suhu tubuh normal untuk anak berkisar antara  $36,5$  °C sampai  $37,5$  °C<sup>3</sup>. Demam menjadi alasan utama dari orangtua untuk berobat ke dokter, merupakan kondisi yang mengkhawatirkan bagi orangtua dan juga dalam beberapa hal bagi dokter sebagai pemberi pelayanan kesehatan.

Badan Kesehatan Dunia (WHO/ *World Health Organization*) mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 – 33 juta. Anak paling rentan terkena demam, hampir disemua daerah endemik, insiden demam banyak terjadi pada anak usia 5 – 19 tahun. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 109.021 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang. Dinas Propinsi Lampung tahun 2018 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1 – 14 tahun mencapai 3.179 anak dengan klasifikasi 1.765 anak usia 14 tahun, 997 anak usia 5 – 9 tahun, dan 1.317 anak usia 10 – 14 tahun<sup>4</sup>.

Banyaknya angka kejadian demam di atas, sebagai tenaga keperawatan perlu melakukan penatalaksanaan demam untuk mengurangi rasa tidak nyaman pada pasien. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi demam pada anak yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Salah satu upaya non farmakologi adalah dengan menggunakan kompres. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu kompres *tepid sponge* dan kompres air hangat<sup>5</sup>.

Kompres *tepid sponge* adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. Kompres *tepid sponge* adalah suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam pada pasien yang mengalami hipertermia<sup>6</sup>. Hipertermia adalah keadaan ketika individu mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus lebih dari  $38,9$  °C atau karena faktor eksternal<sup>2</sup>.

Pemberian *tepid sponge* memungkinkan aliran udara lembab membantu melepaskan panas tubuh dengan cara konveksi. Suhu tubuh lebih hangat daripada suhu udara atau suhu air memungkinkan panas akan pindah ke molekul udara melalui kontak langsung dengan permukaan kulit<sup>7</sup>.

Kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses evaporasi, dengan kompres air hangat menyebabkan suhu tubuh di luar akan hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu di luar cukup panas, akhirnya tubuh akan

menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu di luar hangat akan membuat pembuluh darah tepi di kulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas, sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh. Pemberian kompres hangat dilakukan di tempat tertentu di bagian tubuh<sup>7</sup>.

Tujuan umum penerapan ini adalah untuk menggambarkan penerapan pendidikan kesehatan penatalaksanaan demam anak balita (usia 1-5 tahun) di rumah.

**METODE**

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) yaitu dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus. Rancangan penulisan ini menggunakan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri unit tunggal. Pada karya tulis ini penulis ingin melakukan penerapan pendidikan kesehatan pada ibu tentang penatalaksanaan demam anak balita (usia 1-5 tahun) di rumah.

Subyek dalam penerapan ini adalah 2 orang ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun. Penerapan telah dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro Utara. Waktu penerapan telah dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021.

**HASIL**

**Tabel 1 Gambaran Subjek Penerapan**

Identitas	Subjek 1	Subjek 2
Nama	Ny.Do	Ny.Ds

Umur	25 tahun	21 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
Alamat	Banjarsari	Banjarsari
Pekerjaan	IRT	IRT
Pendidikan	S1	SMA
Tanggal pengkajian	22 Juni 2021	22 Juni 2021
Nama anak	An.M	An.R
Umur	4 bulan	2 bulan
Anak ke	1	1

Dari tabel di atas diketahui kedua ibu memiliki anak rentan usia yang hampir sama (21 – 25 tahun) dan baru sama-sama memiliki 1 orang anak dengan kategori usia balita. Kedua ibu sama-sama seorang ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Ny.DO dengan pendidikan akhir S1 dan Ny.DS dengan pendidikan terakhir SMA.

**Tabel 2 Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Demam Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendidikan Kesehatan**

Nama klien	Pretest		Post test	
	Nilai benar	%	Nilai benar	%
Ny.Do	13/19	68,42	15/19	78,95
Ny.Ds	7/19	36,84	14/19	73,68

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan pendidikan

kesehatan tentang penatalaksanaan demam anak pada ibu menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan. Ny. DO dari kategori sedang (68,42%) meningkat menjadi baik (78,95 %) dan Ny. DS dari kategori kurang (36,84%) meningkat menjadi sedang (73,68 %).

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*)<sup>8</sup>.

Sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan Ny. DO tentang penatalaksanaan demam pada dalam kategori sedang dan Ny. DS dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pengalaman dan informasi.

### a. Usia

Pada penerapan ini, kedua responden berada pada rentang usia remaja akhir yaitu 17 sampai 25 tahun (Departemen Kesehatan RI 2009). Responden pertama Ny. DO berusia 25 tahun dan responden kedua Ny. DS berusia 21 tahun. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin

berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia madya (40-45 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca<sup>9</sup>.

### b. Pendidikan

Pada kedua responden memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Ny. DO memiliki tingkat pendidikan S1 dengan tingkat pengetahuan klien sebesar 68,42 %. Ny. DS memiliki tingkat pendidikan SMA dengan tingkat pengetahuan 36,84 %. Pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat<sup>9</sup> bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang diberikan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

### c. Pengalaman

Kedua ibu baru memiliki 1 orang anak. Kedua ibu memiliki pengalaman yang sama. Ny. DO baru pertama kali memiliki pengalaman anak dengan demam dan Ny. DS baru pertama kali juga memiliki pengalaman anak demam. Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan

masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar yang dialami seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara alamiah dan etika, sehingga memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

d. Informasi

Ibu belum mendapatkan informasi mengenai penatalaksanaan demam pada anak. Kurangnya sumber informasi menyebabkan informasi yang diterima tidak maksimal, adalah perilaku seseorang dapat bertambah baik dengan bertambahnya informasi. Bentuk informasi dapat berupa lisan maupun tertulis dan pengalaman yang diperoleh dari fakta atau kenyataan dengan melihat dan mendengar.

Meningkatnya tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kemampuan ibu menyerap penerapan kesehatan yang dilakukan oleh penulis sebagaimana dikatakan<sup>9</sup> bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/ media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengalaman dan pengetahuan tentang penatalaksanaan demam akan mempengaruhi sikap ibu ketika menghadapi anak yang menderita demam sehingga seorang ibu perlu mencari banyak informasi tentang penatalaksanaan demam pada anak. Berdasarkan pengetahuan ibu,

perawat perlu memberikan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran<sup>8</sup>. Dalam hal ini, penulis memberikan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan demam pada anak dengan menggunakan kompres *tepid sponge* dan kompres hangat dengan baik dan benar.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan demam pada anak terjadi peningkatan pengetahuan pada kedua ibu, yaitu tingkat pengetahuan Ny. Do meningkat dari pengetahuan sedang (68,42 %) menjadi baik (78,95 %) dan Ny. DS dari tingkat pengetahuan kurang (36,84 %) menjadi sedang (73,68%). Ibu juga menjadi paham cara melakukan kompre *tepid sponge* dan kompres hangat yang baik dan benar.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan demam pada anak adalah Ny. DO dalam kategori sedang (68,42 %) dan

- Ny. DS dalam kategori kurang (36,84 %).
2. Pengetahuan responden setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan demam pada anak mengalami peningkatan. Pengetahuan Ny. DO dari kategori sedang (68,42%) meningkat menjadi baik (78,95 %) dan Ny. DS dari kategori kurang (36,84%) meningkat menjadi sedang (73,68 %).
  4. Dinas Kesehatan Kota Metro. (2020). *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2019*.
  5. Asmadi. (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
  6. Hidayati, R., (2014). *Praktik Laboratorium Keperawatan*. Yogyakarta: Erlangga.
  7. Dewi, A.K. (2016). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh antara Pemberian Kompres Hangat dengan Tepid Sponge Bath pada Anak Demam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah I*(1): 63-71.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Chairulfatah, A. (2017). *Demam pada Anak Patogenesis dan Aplikasi Klinis*. Jakarta: IDAI Pratiwi, A & Alfiyanti, D. (2017). *Hubungan Komunikasi Terapeutik terhadap Tingkat Nyeri Anak pada Tindakan Invasif Pemasangan Infus di RS Tugurejo Semarang*. STIKes Telogorejo Semarang.
2. Tamsuri, A. (2012). *Tanda-Tanda Suhu Tubuh*. Jakarta: EGC.
3. Suntari, C. N. Y, Astini, P. S. N & Sugiani, N. M. D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge Bath dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan* Volume 10, Nomor 1, April 2019
8. Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuisisioner, pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.